

ANALISIS POTENSI STRUKTUR EKONOMI UNGGULAN DAN BERDAYA SAING DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Irawaty Masloman

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: irzaramadhan43@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang biasa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi. Tujuan penelitian mengetahui potensi struktur ekonomi unggulan dan berdaya saing di Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang nilai LQ paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1.64 kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,61 sektor Real Estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,54 dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.49. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.08 dan yang terakhir sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.04. serta sektor-sektor yang berdaya saing ialah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor real estate Dinamika berbagai faktor yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sektor-sektor ekonomi. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara adalah pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang lemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Potensi Sektor Ekonomi Unggulan dan Berdaya Saing

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah. (Arsyad, 2010). Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang biasa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Faktor penting perencanaan pembangunan daerah adalah membangun perekonomian wilayah agar mempunyai daya saing yang tinggi sehingga akan terus tumbuh dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan berbagai kriteria khusus dalam menentukan sektor-sektor basis atau sektor unggulan. Terlebih di era globalisasi seperti saat ini, negara berkembang seperti Indonesia yang mengharuskan setiap wilayah memiliki potensi khusus yang harus dikembangkan agar tidak jauh tertinggal dengan perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Salah satu indikator kemajuan perekonomian di suatu daerah yaitu dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat dihitung melalui PDRB, PDRBnya juga harus rata-rata sama dengan tingkat pertumbuhan sektoral. Hal ini berarti suatu sektor akan memiliki kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat sehingga dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu sektor memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian maka dapat memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, selain itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Tenggara ADHK Tahun Dasar 2010

No	Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	763.279,5	748.185,6	784.402,7	820.562,6	855.579,2	872.438,2	934.001,8	974.422,1
B	Pertambangan dan Pengalihan	164.278,0	179.026,5	189.691,6	202.819,3	215.937,1	238.180,9	232.250,9	248.141,5
C	Industri Pengolahan	104.099,3	108.666,4	115.942,3	126.105,9	136.794,7	141.530,0	148.516,9	159.988,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.613,3	2.033,0	2.386,4	3.095,3	3.396,4	3.477,2	4.580,7	4.775,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.775,6	1.857,6	1.907,1	1.961,1	1.981,7	2.005,3	2.091,4	2.102,9
F	Konstruksi	405.306,5	441.576,3	478.654,2	519.750,9	563.624,8	612.676,9	664.225,4	716.929,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	152.437,0	169.475,4	180.675,9	190.720,3	202.748,5	212.424,4	224.852,8	238.136,9
H	Transportasi dan Pergudangan	174.316,9	189.145,1	202.783,5	216.533,7	234.500,1	253.884,3	267.714,3	285.350,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.577,1	7.067,0	7.540,9	8.008,9	8.602,8	9.364,4	9.966,8	10.713,3
J	Informasi dan Komunikasi	10.597,7	12.047,2	12.893,7	13.714,5	15.017,3	16.070,7	17.396,7	18.703,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.654,5	3.047,1	3.227,0	3.497,4	3.633,7	3.836,7	4.742,2	5.200,8
L	Real Estate	113.577,8	121.807,1	130.479,8	138.412,9	147.874,9	166.448,2	181.043,4	193.766,5
M,N	Jasa Perusahaan	191,3	208,1	222,6	231,8	247,5	261,2	277,2	299,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	138.043,5	148.728,0	156.537,4	167.023,5	180.491,0	195.092,0	209.904,2	225.720,2
PDRB	Jasa Pendidikan	31.144,5	34.397,7	36.587,9	38.984,1	41.547,8	44.234,3	47.428,1	51.146,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.443,9	54.463,1	58.082,4	62.039,5	66.474,3	71.318,9	78.099,9	84.112,2
R,S,T,U	Jasa lainnya	11.632,0	12.441,1	13.244,0	14.244,2	15.296,7	16.506,3	17.719,5	19.258,9
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	2.131.968,2	2.234.172,4	2.375.259,4	2.527.706,0	2.693.748,4	2.859.749,7	3.044.812,2	3.238.768,7

Sumber Data: Minahasa Tenggara Dalam Angka

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki lahan pertanian yang masih luas dan produktif sehingga jika dilihat pada tabel perkembangan PDRB sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam struktur ekonomi yang ada. PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara seperti terlihat pada tabel di atas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 PDRB sebesar 2.131.968 juta rupiah meningkat pada tahun 2011 menjadi 2.234.172 juta rupiah begitu juga pada tahun 2012 meningkat menjadi 2.375.259 juta rupiah. Pada tahun 2013 PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara meningkat menjadi 2.527.706 juta rupiah dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2.693.748 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 2.859.749 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 3.044.812 dan pada tahun 2017 PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara meningkat menjadi 3.238.768 juta rupiah.

Perbedaan wilayah satu dengan lainnya didasari dari faktor struktur perekonomian yang erat kaitannya dengan potensi wilayah. Indikator tentang perekonomian suatu daerah dapat ditentukan dengan penilaian dari 17 sektor ekonomi menurut lapangan usaha. Suatu wilayah yang berkembang memiliki tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tindakan yang dilakukan yaitu pembangunan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dengan pertimbangan sektor-sektor tersebut mampu meningkatkan perekonomian dan memicu kegiatan berantai sehingga dapat mendorong peningkatan pembangunan. Teori ekonomi basis mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional (Hendayana, 2003 dalam Elsjamina, 2014)

Sektor ekonomi unggulan merupakan istilah dari sektor basis dimana jika laju pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut lebih besar dari sektor yang lain, sektor yang menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga sektor tersebut sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya dikatakan bahwa sektor tersebut unggulan atau sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Berkaitan dengan struktur ekonomi wilayah, Todaro(2000:122) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan dari aktivitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Suatu wilayah yang sedang berkembang proses pertumbuhan ekonominya akan tercermin dari pergeseran sektor ekonominya, yaitu peran sektor pertanian dalam PDB atau PDRB akan mengalami penurunan, sedangkan peran sektor non pertanian akan semakin meningkat.

Tinjauan Pustaka

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu

menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8)

Teori Sektor Unggulan

Sambodo dalam Gufron (2008), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. (Sambodo dalam Usya, 2006).

Kriteria sektor unggulan menurut hasil penelitian Sambodo (2002) sebagai berikut:

- Pertama : sektor tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi
- Kedua : sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar
- Ketiga : sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
- Keempat : sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

Menurut Badan Litbang pertanian (2003), komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk di kembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (pengusaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat).

Teori Basis Ekonomi

Menurut Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Penganjur pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian di kembangkan dalam pengertian ekonomi regional, di mana ekspor di artikan sebagai kegiatan menjual produk/jasa keluar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun keluar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di

wilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang dan wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah di sebut kegiatan basis.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2010 sampai dengan 2017 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/ Minahasa Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

1. Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tenggara serta publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain

Metode Analisis

Dalam penelitian ini di pergunakan dua teknik analisis Untuk mengetahui informasi sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan. maka metode analisis yang di gunakan adalah analisis kontribusi sektor, analisis laju pertumbuhan, analisis LQ dan analisis shift-share. Dalam penelitian ini di gunakan analisis Kontribusi sektor, laju pertumbuhan, analisis LQ dan analisis Shift Share.

Teknik Analisis Location Quotient (LQ)

Arsyad (1999), menjelaskan bahwa teknik LQ dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu :

1. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini di namakan industri non basis atau industri lokal.

Untuk menghitung LQ di gunakan rumus (Mangiri, 2000) :

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

dimana :

$PDRB^R$: Total PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara

$PDRB_i^R$: PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara sektor i

$PDRB^N$: Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_i^N$: PDRB Provinsi Sulawesi Utara sektor i

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan sektor unggul yang mampu mengeksport ke daerah lain atau men-supply ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Tenggara bukan sektor unggul atau sektor basis. jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Teknik Analisis Shift Share (SS)

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan Propinsi Sulawesi Utara.

Cara perhitungan Shift Share ini adalah sebagai berikut :

$$SS = G - R$$

$$G = Ert - Ero$$

$$R = Ero * (Ent / Eno)$$

$$S = Ert - (Ent / Eno) * Ero$$

Di mana :

$$SS = \text{Shift Share}$$

Ert = Tingkat pertumbuhan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun t

Ero = Tingkat pertumbuhan daerah pada tahun ke-0

Ent = Tingkat pertumbuhan regional Provinsi Sulawesi Utara tahun t

Eno = Tingkat pertumbuhan regional tahun ke-0

G = Pertumbuhan

R = Pertumbuhan daerah kalau ia mengikuti pertumbuhan nasional.

Sedangkan untuk melihat pengaruh sektor industri atau sektoral nasional daerahnya di gunakan Proportional Shift (PS) atau dengan kata lain apakah pola atau struktur industri di daerah itu mengikuti pola atau struktur industri nasional atau tidak, maka dapat di lihat melalui Proportional Shift .

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PS = [(Ent^i / Eno^i) - (Ent / Eno)] * Ero$$

Di mana :

Sp = Shift Proporsional

Ent = Pertumbuhan Regional periode akhir sektor i

Eno = Pertumbuhan Daerah periode awal Sektor i

Apabila perhitungan Proportional Shift (PS) menghasilkan tanda positif, artinya bahwa sektor tersebut tumbuh lebih cepat di banding perekonomian yang di jadikan acuan. Sebaliknya jika proportional shift menghasilkan tanda negatif, maka artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat di bandingkan perekonomian yang di jadikan acuan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan

berbagai perubahan acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)
Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2017

No	Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,51	1,51	1,50	1,47	1,48	1,47	1,51	1,51	1,49	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	1,60	1,64	1,63	1,66	1,65	1,67	1,56	1,53	1,64	Basis
C	Industri Pengolahan	0,44	0,44	0,44	0,45	0,47	0,47	0,49	0,49	0,45	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,87	1,05	1,10	1,23	1,17	1,06	1,19	1,18	1,08	Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,57	0,57	0,55	0,53	0,52	0,51	0,51	0,51	0,54	Non Basis
F	Konstruksi	1,56	1,56	1,61	1,62	1,65	1,64	1,65	1,66	1,61	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,59	0,60	0,62	0,60	0,59	0,58	0,58	0,58	0,60	Non Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1,01	1,05	1,05	1,06	1,03	1,04	1,00	1,01	1,04	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,15	0,16	0,16	0,15	0,15	0,15	0,14	0,14	0,15	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13	0,12	0,12	0,12	0,13	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	Non Basis
L	Real Estate	1,54	1,54	1,54	1,54	1,50	1,57	1,59	1,59	1,54	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,91	0,95	0,92	0,97	0,96	0,95	0,97	0,99	0,94	Non Basis
PDRB	PDRB Pendidikan	0,57	0,60	0,60	0,61	0,62	0,62	0,62	0,63	0,60	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,65	0,65	0,66	0,66	0,66	0,66	0,66	0,66	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,36	0,36	0,35	0,36	0,37	0,37	0,36	0,36	0,36	Non Basis

Hasil Olah Data

Hasil analisis LQ pada Kabupaten Minahasa Tenggara diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi yang ada terdapat 6 sektor yang unggulan atau basis diantaranya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang nilai LQ paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1.64 kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,61 sektor Real Estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,54 dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.49. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.08 dan yang terakhir sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.04.

Keenam sektor ekonomi inilah yang merupakan sektor unggulan atau sektor basis artinya, sektor-sektor ini sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada didaerahnya sendiri dan juga sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara Karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* adalah untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan dalam dua atau lebih kurun waktu. Analisis *Shift Share* berguna untuk melihat perkembangan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas misalnya perkembangan kabupaten terhadap propinsi atau propinsi terhadap nasional, dengan *Shift Share* dapat di ketahui perkembangan sektor-sektor di banding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian di suatu wilayah .

Tabel 3.2
Daya Saing Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2017

Sektor Ekonomi	Proportional Shift	Differential Shift	Kinerja
Pertanian	(2.530.111,21)	(119.145,00)	Pertumbuhan lambat, daya saing lemah
Pertambangan	164.882,40	(210.622,06)	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Industri Pengolahan	(201.391,13)	204.128,74	Pertumbuhan lambat, daya saing cepat
Pengadaan Listrik dan Gas	20.415,48	19.366,93	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Pengadaan Air	(4.484,45)	(4.194,58)	Pertumbuhan lambat, daya saing lemah
Konstruksi	879.005,12	478.244,49	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Perdagangan	194.448,73	(134.639,93)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Transportasi	306.689,20	(54.352,34)	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Penyediaan Akomodasi	22.699,88	(14.070,17)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Informasi dan Komunikasi	35.232,02	475,22	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.774,40	6.979,42	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Real Estate	216.986,37	58.703,64	Pertumbuhan cepat, daya saing cepat
Jasa Perusahaan	508,07	(429,75)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Administrasi Pemerintahan	(16.976,72)	209.934,75	Pertumbuhan lemah, daya saing cepat
Jasa Pendidikan	(20.917,39)	68.383,04	Pertumbuhan lemah, daya saing cepat
Jasa Kesehatan	99.218,64	(5.461,89)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Jasa lainnya	21.018,93	(1.427,61)	Pertumbuhan cepat, daya saing lemah
Total	(803.001,67)	501.872,92	Pertumbuhan lemah, daya saing lemah

Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat 5 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing cepat atau sangat kuat di antaranya ialah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor real estate. Dinamika berbagai faktor yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sektor-sektor ekonomi. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara adalah pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang lemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan pendekatan PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan. Dengan menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan kurang waktu tahun 2010-2017 dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil analisis LQ pada Kabupaten Minahasa Tenggara diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi yang ada terdapat 6 sektor yang unggulan atau basis di antaranya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang nilai LQ paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1.64 kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,61 sektor Real Estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,54 dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.49. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.08 dan yang terakhir sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.04.
2. Hasil analisis *Shif Share* Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat 5 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing cepat atau sangat kuat di antaranya ialah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor real estate. Dinamika berbagai faktor yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sektor-sektor ekonomi. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara adalah pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang lemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam menunjang pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat memberi perhatian khusus untuk sektor-sektor yang unggulan atau basis dalam kebijakan atau program yang dibuat, begitu juga dengan sektor yang bukan unggulan agar diupayakan untuk terus didorong sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad Lincoln , 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Sektor Basis Komoditas Unggulan. Informatika Pendidikan vol. 13 Desember
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Saharuddin, S. 2005. Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Usya, N. 2006. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Tesis ini diterbitkan Bogor, Institut Pertanian Bogor.